

## Bab 6

### Contoh Studi Kasus

#### A. Studi Kasus Transaksi Ekspor Sight L/C

Pembahasan tentang pencatatan akuntansi sight L/C menggunakan contoh kasus berikut:

Nasabah PT Bank ABC seorang pengusaha yang mengekspor furnitur kayu jati. Berdasarkan kesepakatan antara eksportir dan importir, pembayaran akan dilakukan melalui L/C. Nilai L/C adalah sebesar US\$500, 000, dan pajak untuk ekspor veneer atau sejenis furnitur kayu adalah 5%. Syarat-syarat yang tercantum dalam L/C telah dipenuhi oleh eksportir. Tanggal 17 Maret 2020 PT Bank ABC melakukan pembayaran kepada eksportir.

Data tambahan:

Harga patokan komoditas ekspor US\$1=Rp300.000

Pajak Ekspor= 5%

Kurs beli US\$1= Rp14.000

Kurs jual US\$1= Rp14.150

Kurs dasar pelunasan pajak ekspor US\$1= Rp14.100

**Tabel 1. Pencatatan Akuntansi Sight L/C Transaksi Ekspor**

Transaksi	Jurnal	Nominal
<b>1. Saat menerima L/C</b> <i>Advising</i> bank tidak menjamin pembayaran	Tidak ada jurnal, hanya registrasi	
<i>Advising</i> bank	<b>Debit.</b> Tagihan	\$500.000

menjamin pembayaran	komitmen pada <i>issuing bank</i>	
	<b>Kredit.</b> Kewajiban komitmen pada <i>Beneficiary</i>	\$500.000
<b>2. Menerima provisi (<i>advising commision</i>) \$15 sesuai ketentuan PT Bank ABC</b>		
Provisi dibayar dalam valuta asing yang sama	<b>Debit.</b> Kas valas USD/rekening giro USD nasabah	\$15
	<b>Kredit.</b> Pendapatan <i>advising commision</i>	15
Provisi dibayar dalam valuta rupiah	<b>Debit.</b> Kas rupiah /rekening giro nasabah	Rp212.250*
	<b>Kredit.</b> RPV rupiah *dikali kurs jual	Rp212.250
	<b>Debit.</b> RPV USD	\$15

	<b>Kredit.</b> Pendapatan <i>advising</i> <i>commision</i>	\$15
<b>3. Saat mengirim dokumen</b>	Tidak dilakukan jurnal	
<b>4. Saat menerima akseptasi</b>	<b>Debit.</b> Tagihan akseptasi kepada bank pengaksep	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Kewajiban akseptasi pd <i>beneficiary</i>	\$500.000
<b>5. Saat pembayaran pajak ekspor</b>	<b>Debit.</b> Kas /giro nasabah	Rp634. 500.000*
	<b>Kredit.</b> Kewajiban segera-titipan pajak nasabah	Rp634. 400.000
<b>6. Saat pembayaran pada eksportir</b>	*5% x \$300.000 x Rp14.100	
Pembayaran saat jatuh tempo dan dalam valuta asing	<b>Debit.</b> Tagihan lainnya-wesel eskpor	\$500.000

	<b>Kredit.</b> Giro USD nasabah/eksportir	\$499.350
	<b>Kredit.</b> Pendapatan negosiasi wesel Eksportir biaya pengiriman dokumen internasional \$25 + komisi 0,125% (ketetapan PT Bank ABC)	\$650*
Pembayaran dilakukan dalam valuta rupiah dan langsung dikreditkan ke giro rupiah nasabah		\$500.000
	<b>Debit.</b> Tagihan lainnya-wesel eksportir	\$500.000
	<b>Kredit.</b> RPV USD	Rp7.000.000. 000*
	<b>Debit.</b> RPV Rupiah	Rp9.100.000**
	<b>Kredit.</b> Pendapatan	Rp6.990.900. 000

	negosiasi Wesel Ekspor	
	<b>Kredit.</b> Rekening Giro nasabah *\$500.000 x kurs beli **biaya pengiriman dokumen internasional \$25 x kurs beli + (komisi 0,125% x wesel ekspor x kurs beli)	
<b>7. Saat menerima pembayaran (nota kredit) dari issuing bank</b>	<b>Debit.</b> Nostro	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Tagihan lain-nya wesel ekspor	\$500.000

## B. Studi Kasus Transaksi Impor Sight L/C

Untuk memperjelas pembahasan mengenai sight L/C pada transaksi impor dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

Pada tanggal 3 Januari 2017 atas permintaan nasabah PT Bank ABC membuka L/C impor sebesar US\$500,000 (FOB). Atas dasar pembukaan L/C tersebut pada tanggal 10 Februari 2017, PT Bank ABC menerima dokumen-dokumen impor dan wesel impor sebesar US\$500.000 dari negotiating bank dan pada tanggal 15 Februari 2017 semua dokumen impor diserahkan kepada importir setelah seluruh kewajiban pajaknya dilunasi, yakni Bea masuk= 10% dan PPN= 10%. Nasabah telah memberikan setoran jaminan 40% dari nilai L/C. Wesel jatuh tempo tanggal 27 Februari 2017.

Data tambahan:

Kurs jual tanggal 3 Januari 2017 US\$1= Rp14.000

Kurs jual tanggal 15 Februari 2017 US\$1= Rp14.100

Kurs jual tanggal 27 Februari 2017 US\$1= Rp14.150

Kurs penetapan pajak US\$ 1 - Rp14.000

Bea masuk= 10% dan PPN= 10%

PPBM dan PPh psl 22 masing-masing= 0%

Transaksi	Jurnal	Nominal
<b>a. Saat membuka L/C impor</b>	<b>Debit.</b> Tagihan komitmen L/C pada <i>applicant</i>	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Kewajiban komitmen L/C impor kepada	\$500.000

	<i>depository correspondent bank</i>	
<b>b. Provisi pembuka L/C</b>		
Pembayaran dengan valuta asing yang sama	<b>Debit.</b> Kas valas USD/ rekening giro USD nasabah	\$1.265*
	<b>Kredit.</b> Pendapatan provisi pembukaan L/C *komisi 0.25% dari nilai L/C + biaya swift \$15 (ketentuan PT Bank ABC)	\$1.265
Pembayaran dengan valuta rupiah	<b>Debit.</b> Kas rupiah /rekening giro nasabah	Rp 17.710.000*
	<b>Kredit.</b> RPV rupiah *provisi x kurs jual tgl 3 Januari 201	Rp 17.710.000
	<b>Debit.</b> RPV USD	\$1.265
	<b>Kredit.</b>	\$1.265

	Pendapatan provisi pembukaan L/C	
<b>c. Saat menerima setoran jaminan L/C impor</b>	<b>Debit.</b> Kas USD/rekening giro USD nasabah	\$200.000*
	<b>Kredit.</b> Setoran jaminan impor *setoran jaminan 40% x nilai L/C	\$200.000
<b>d. Penerimaan setoran pajak impor</b>	<b>Debit.</b> Rekening giro nasabah/importir	Rp 1.470.000. 000*
	<b>Kredit.</b> Kewajiban segera lainnya- pajak Impor *bea masuk + PPN impor	Rp 1.470.000. 000
<b>e. Penerimaan dokumen impor dan pelunasan kewajiban pada bank koresponden Penerimaan</b>		



dokumen impor, rekening nostro belum didebet		
-Penerimaan dokumen	<b>Debit.</b> Irrevocable L/C LN masih berjalan	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Rekening lawan- irrevocable L/C LN masih berjalan	\$500.000
- Pengakuan atas tagihan dan kewajiban	<b>Debit.</b> Tagihan L/C impor <i>sight</i> kepada nasabah	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Kewajiban L/C impor <i>Sight</i> kepada bank koresponden	\$500.000
- Penerimaan pembayaran dari nasabah	<b>Debit.</b> Setoran jaminan L/C impor	\$200.000*
	<b>Debit.</b> Rekening giro USD nasabah /importir	\$300.000
	<b>Kredit.</b> Tagihan L/C impor <i>Sight</i>	\$500.000

	kepada Nasabah *40% dari nilai L/C	
- Pembayaran pada bank koresponden	<b>Debit.</b> Kewajiban L/C impor <i>Sight</i> kepada bank koresponden	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Nostro	\$500.000
- Terima dokumen impor, rekening nostro sudah didebet		
- Penerimaan dokumen	<b>Debit.</b> Irrevocable L/C LN masih berjalan	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Rekening lawan-irrevocable L/C LN masih berjalan	\$500.000
	<b>Debit.</b> Tagihan L/C impor <i>sight</i> kepada nasabah	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Nostro	\$500.000
- Penerimaan	<b>Debit.</b> Setoran	\$200.000

pembayaran dari nasabah	jaminan L/C impor	
	<b>Debit.</b> Rekening giro USD nasabah /importir	\$300.000
	<b>Kredit.</b> Tagihan L/C impor <i>Sight</i> kepada Nasabah	\$500.000

### C. Studi Kasus Transaksi Ekspor Usance L/C

Nasabah PT Bank ABC seorang pengusaha yang mengekspor furnitur kayu jati. Berdasarkan kesepakatan antara eksportir dan importir, pembayaran akan dilakukan melalui L/C. Nilai L/C adalah sebesar US\$500,000, dengan pajak ekspor untuk veneer adalah 5%. Syarat-syarat yang tercantum dalam L/C telah dipenuhi oleh eksportir. Tanggal 17 Maret 2020 PT Bank ABC melakukan pembayaran kepada eksportir.

Data tambahan:

Harga patokan komoditas ekspor US\$1=Rp300.000

Pajak Ekspor= 5%

Kurs beli US\$1= Rp14.000

Kurs jual US\$1= Rp14.150

Kurs dasar pelunasan pajak ekspor US\$1= Rp14.100

Transaksi	Jurnal	Nominal	
<b>1. Saat menerima L/C</b>			

<i>Advising bank</i> tidak menjamin pembayaran	Tidak ada jurnal, hanya meregistrasi		
<i>Advising bank</i> menjamin pembayaran	<b>Debit.</b> Tagihan komitmen pd <i>issuing bank</i>	\$500.000	
	<b>Kredit.</b> Kewajiban komitmen pd <i>beneficiary</i>	\$500.000	
<b>2. Menerima provisi (<i>advising commision</i>) \$15 sesuai ketentuan PT Bank ABC</b>			
Provisi dibayar dalam valuta asing yang sama	<b>Debit.</b> Kas valas USD/rekening giro USD nasabah	\$15	
	<b>Kredit.</b> Pendapatan <i>advising commision</i>	\$15	
Provisi dibayar dalam valuta rupiah	<b>Debit.</b> Kas rupiah /rekening giro nasabah	Rp212.250*	
	<b>Kredit.</b> RPV	Rp212.250	

	rupiah *dikali kurs jual		
	<b>Debit.</b> RPV USD	\$15	
	<b>Kredit.</b> Pendapatan <i>advising commision</i>	\$15	
<b>3. Saat mengirim dokumen</b>	Tidak dilakukan jurnal		
<b>4. Saat menerima akseptasi</b>	<b>Debit.</b> Tagihan akseptasi kepada bank pengaksep	\$500.000	
	<b>Kredit.</b> Kewajiban akseptasi pd <i>beneficiary</i>	\$500.000	
<b>5. Saat pembayaran pajak ekspor</b>	<b>Debit.</b> Kas rupiah /giro nasabah	Rp634.500.000*	
	<b>Kredit.</b> Kewajiban segera-titipan pajak nasabah *5% x \$300.000 x Rp 14.100	Rp211.500.000*	
<b>6. Saat pembayaran pada eksportir</b>	<b>Debit.</b> Tagihan lainnya-wesel Eskpor	\$500.000	
Pembayaran	<b>Kredit.</b> Giro USD	\$499.350	

saat jatuh tempo dan dalam valuta asing	nasabah/eksportir		
	<b>Kredit.</b> Pendapatan negosiasi wesel Ekspor * biaya pengiriman dokumen internasional \$25 + komisi 0,125% (ketentuan PT Bank ABC)	\$650*	
<b>7. Pembayaran dilakukan sebelum jatuh tempo dan dalam valuta asing</b>	<b>Debit.</b> Tagihan lainnya-wesel ekspor	\$500.000	
(asumsikan nasabah melakukan negosiasi wesel ekspor berjangkanya pada tanggal 15 Februari	<b>Kredit.</b> Giro USD nasabah/eksportir	\$496.850	

2017, tingkat diskonto 6%)			
	<b>Kredit.</b> Pendapatan diskonto wesel ekspor yang ditangguhkan	\$2.500*	
Saat melakukan amortisasi diskonto wesel ekspor Berjangka	<b>Kredit.</b> Pendapatan negosiasi wesel ekspor	\$650**	
	* $(\$500.000 \times 6\% \times 30 \text{ hari})/360$ **biaya pengiriman dokumen internasional \$25 x kurs beli + (komisi 0,125% x wesel ekspor x kurs beli)		
<b>8. Saat menerima pembayaran (nota kredit) dari issuing bank</b>	<b>Debit.</b> Pendapatan diskonto wesel ekspor yang ditangguhkan	\$2.500	
	<b>Kredit.</b>	\$2.500	

	Pendapatan diskonto wesel Ekspor		
	<b>Debit.</b> Nostro	\$500.000	
	<b>Kredit.</b> Tagihan lainnya-wesel ekspor	\$500.000	

#### D. Studi Kasus Transaksi Impor Usance L/C

Pada tanggal 3 Januari 2017 atas permintaan nasabah PT Bank ABC membuka L/C impor sebesar US\$500, 000 (FOB). Atas dasar pembukaan L/C tersebut pada tanggal 10 Februari 2020, PT Bank ABC menerima dokumen-dokumen impor dan wesel impor sebesar US\$500. 000 dengan ketentuan pajak Bea masuk= 10% dan PPN= 10% dari negotiating bank dan pada tanggal 15 Februari 2017 semua dokumen impor diserahkan kepada importir setelah seluruh kewajiban pajaknya dilunasi. Nasabah telah memberikan setoran jaminan 40% dari nilai L/C. Wesel jatuh tempo tanggal 27 Februari 2017.

Data tambahan:

Kurs jual tanggal 3 Januari 2017 US\$1= Rp14.000

Kurs jual tanggal 15 Februari 2017 US\$1= Rp14.100

Kurs jual tanggal 27 Februari 2017 US\$1= Rp14.150

Kurs penetapan pajak US\$ 1 - Rp14.000

Bea masuk= 10% dan PPN= 10%

PPBM dan PPh psl 22 masing-masing= 0%

Transaksi	Jurnal	Nominal
<b>a. Saat</b>	<b>Debit.</b> Tagihan	\$500.000



<b>membuka L/C impor</b>	komitmen L/C pada <i>applicant</i>	
	<b>Kredit.</b> Kewajiban komitmen L/C impor kepada <i>depository correspondent bank</i>	\$500.000
<b>b. Provisi pembuka L/C</b>		
Pembayaran dengan valuta asing yang sama	<b>Debit.</b> Kas valas USD/rekening giro USD Nasabah	\$1.265*
	<b>Kredit.</b> Pendapatan provisi pembukaan L/C	\$1.265*
	*komisi 0.25%dari nilai L/C + biaya swift \$15 (ketentuan PT Bank ABC)	
Pembayaran dengan	<b>Debit.</b> Kas rupiah /rekening giro	Rp17.710.000*

valuta rupiah	nasabah	
	<b>Kredit.</b> RPV rupiah	Rp17.710.000*
	*provisi dalam valuta asing x kurs jual tgl 3 Januari 2017	
	<b>Debit.</b> RPV USD	\$1.265
	<b>Kredit.</b> Pendapatan provisi pembukaan L/C	\$1.265
<b>c. Saat menerima setoran jaminan L/C impor</b>	<b>Debit.</b> Kas USD /rekening giro USD nasabah	\$200.000*
	<b>Kredit.</b> Setoran jaminan impor *setoran jaminan 40% x nilai L/C	\$200.000*
<b>d. Penerimaan setoran pajak impor</b>	<b>Debit.</b> Rekening giro nasabah/importir	Rp1.470.000.000*
	<b>Kredit.</b> Kewajiban segera lainnya-pajak Impor	Rp1.470.000.000*
	*bea masuk +	

	PPN impor	
<b>e. Penerimaan dokumen impor dan pelunasan kewajiban pada bank koresponden</b>		
Penerimaan dokumen		
- Reversal kewajiban Komitmen	<b>Debit.</b> Irrevocable L/C LN masih berjalan L/C impor <i>usance</i>	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Rekening lawan-irrevocable L/C LN masih berjalan -L/C impor <i>Usance</i>	\$500.000
-Tagihan komitmen	<b>Debit.</b> Rekening lawan-tagihan pre aksep L/C impor <i>usance</i> kepada Nasabah	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Tagihan pre aksep L/C impor	\$500.000

	<i>usance</i> kepada nasabah	
- Pengakuan atas tagihan dan kewajiban	<b>Debit.</b> Tagihan L/C impor <i>usance</i> kepada nasabah	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Kewajiban L/C impor <i>Usance</i> kepada bank koresponden	\$500.000
- Saat jatuh tempo wesel	<b>Debit.</b> Setoran jaminan L/C impor	\$200.000*
	<b>Debit.</b> Rekening giro USD nasabah/importir	\$300.000
	<b>Kredit.</b> Tagihan L/C impor <i>Usance</i> kepada nasabah	\$500.000
	*40% dari nilai L/C	
- Pembayaran pada bank koresponden	<b>Debit.</b> Kewajiban L/C impor <i>Usance</i> kepada bank koresponden	\$500.000
	<b>Kredit.</b> Nostro	\$500.000